

THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, LEVERAGE, COMPANY SIZE AND AUDIT COMMITTEE ON TAX AVOIDANCE IN BURSA EFEK INDONESIA STOCK EXCHANGE 2016-2020

Sekartinah Wiji Setyaningsih¹, Sartika Wulandari²

^{1&2}Universitas Stikubank Semarang

Email: sekartinahwijisetyaningsih@gmail.com, sartika_wulan@edu.unisbank.ac.id

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of profitability, leverage, firm size and audit committee on tax avoidance in banking companies listed on the Indonesian Stock Exchange period the 2016-2020 observation period. Determination of the sample of this study using purposive sampling technique, in order to obtain a sample of 42 companies from a population of 210 companies. This study was measured using the Book-Tax Difference (BTD) method. The analytical technique used is path analysis with the help of software evIEWS version 9. The results of this study found that the profitability variable measured using BTD was significantly negative on tax avoidance. The leverage variable measured using BTD is significantly positive on tax avoidance. Firm size variable which is measured using BTD is significantly positive on tax avoidance. The audit committee variable measured using BTD is not significant to tax avoidance.

Keywords: Profitability; leverage; firm size; audit committee; tax avoidance

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan komite audit terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2016-2020. Penentuan sample penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh sample sebanyak 42 perusahaan dari populasi 210 perusahaan. Penelitian ini diukur dengan menggunakan metode *Book-Tax Difference* (BTD). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier regresi berganda dengan bantuan software *evIEWS* versi 9. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Variabel profitabilitas yang diukur menggunakan BTD signifikan negatif terhadap *tax avoidance*. Variabel leverage yang diukur menggunakan BTD signifikan positif terhadap *tax avoidance*. Variabel ukuran perusahaan yang diukur menggunakan BTD signifikan positif terhadap *tax avoidance*. Variabel komite audit yang diukur menggunakan BTD tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci: profitabilitas; leverage; ukuran perusahaan; komite audit; penghindaran pajak

PENDAHULUAN

Sebagai warga negara sudah semestinya menaati peraturan perundang-undangan, salah satunya dengan membayar pajak. Pajak yang dibayarkan oleh masyarakat bertujuan untuk pembangunan tanah air dan negara. Iuran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak kepada kas negara yang diatur dalam undang-undang bersifat memaksa, dan akan mendapat jasa timbal balik dalam bentuk pelayanan umum. Menurut (Mardiasmo, 2011) sumber penerimaan APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Indonesia) terbesar yang diperoleh bagi negara adalah pajak.

Pembayaran pajak merupakan kewajiban bagi wajib pajak. Pemerintah selalu menghimbau wajib pajak agar membayar pajak secara sadar dan tepat waktu, karena dengan adanya pembayaran pajak pemerintah dapat membiayai program yang diselenggarakan oleh pemerintah. Program pemerintah hakikatnya akan bermanfaat bagi wajib pajak, tetapi dalam prakteknya wajib pajak akan menghitung besaran pajak jika wajib pajak menemukan nilai pajak yang akan disembunyikan lebih besar daripada resiko apabila tertangkap tangan dan mendapat sanksi maka wajib pajak akan melakukan penghindaran pajak. (Widihartanto, 2011).

Penghindaran pajak bukan tindak pelanggaran penghindaran pajak dapat dilakukan oleh wajib pajak dengan cara tidak melanggar aturan perpajakan yang telah ditetapkan (Dharma & Agus Ardiana, 2014). Penghindaran pajak merupakan usaha wajib pajak dalam rangka mengurangi besaran pajak yang dibayar, tetapi masih mentaati kaidah aturan dalam perpajakan. Misalnya dalam memanfaatkan pengecualian dan besaran potongan yang dapat diperkenankan maupun dalam penundaan pembayaran pajak yang belum diatur dalam aturan perpajakan yang berlaku.

Tax avoidance memiliki manfaat bagi wajib pajak yaitu meminimalkan beban pajak. *Tax avoidance* dapat digunakan dengan cara memanfaatkan berbagai aspek kelemahan-kelemahan yang ada dalam ketentuan perpajakan suatu negara. Tujuan *tax avoidance* bagi wajib pajak yaitu meminimalkan beban pajak tetapi dengan tidak melanggar peraturan perpajakan sehingga hal tersebut dinyatakan legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan (Mardiasmo, 2011). *Tax avoidance* biasanya dilakukan oleh wajib pajak badan karena perusahaan ingin berusaha untuk meminimalkan beban pajaknya guna untuk menjaga laba akuntansinya. Laba akuntansi mempengaruhi jumlah besaran pajak. Semakin tinggi laba akuntansi maka semakin besar pajak yang harus dibayarkan.

(Ampriyanti & Aryani M, 2016) Menjelaskan bagi wajib pajak, pajak merupakan beban sehingga wajib pajak ingin meminimalkan jumlah beban pajak serta agar tidak mengurangi laba perusahaan. Semakin banyak perusahaan memperoleh laba maka semakin besar jumlah pajak yang harus dibayarkan. Sedangkan bagi pemerintah, pajak merupakan pendapatan sehingga dapat di gunakan untuk membayar sejumlah biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah. Dengan adanya pajak, pemerintah memperoleh pemasukan untuk negara. Pemerintah selalu berusaha meningkatkan pendapatan pajak sehingga dapat mencapai target sesuai dengan APBN.

Fenomena penghindaran pajak di Indonesia sangat besar. Suryo Utomo selaku Direktur Jenderal Pajak Kementerian Keuangan Republik Indonesia menyampaikan penemuan kasus pada tahun 2020 tentang penghindaran pajak yang ada di Indonesia. Pada temuan yang ditemukan oleh Tax Justice Network, penghindaran pajak di negara Indonesia diestimasi merugikan negara sebesar Rp 68,7 triliun per tahun. Dalam laporan tax justice 2020 di tuliskan bahwa Indonesia diperkirakan mengalami kerugian sebesar US \$ 4,86 miliar pertahun atau setara 68,7 triliun bila menggunakan kurs rupiah Rp14.149 pada penutupan senin (22/11). Penghindaran pajak tersebut diantaranya pajak korporasi sebesar US\$ 4,86 miliar pertahun atau setara Rp 67,6 triliun, dan sisanya sebesar US\$ 78,83 juta atau setara Rp 1,1 triliun berasal dari wajib pajak orang pribadi. Sehingga pihak pemerintah harus dapat meminimalisir terjadinya penghindaran pajak dengan cara melakukan pengawasan terhadap transaksi yang melibatkan transaksi istimewa (Hidayat & Santoso, 2020).

Fenomena penghindaran pajak pada sektor perbankan di Indonesia misalnya adalah pada Bank Panin. Pada tahun 2016 Bank Panin diduga melakukan penghindaran pajak dengan cara menyuap. Pada pemeriksaan ulang, Bank Panin melakukan rekayasa suap sebesar Rp 1,3 miliar. Bank Panin seharusnya membayar pajak pada tahun 2017 sebesar Rp 81 miliar, tetapi pada pemeriksaan ditemukan bahwa general ledger, perhitungan bunga, perhitungan penyisihan penghapusan aktiva aktif ditemukan pajak kurang bayar sebesar Rp 926 miliar (CNN INDONESIA, 2021)

Fenomena penghindaran pajak tidak hanya di Indonesia contohnya pada awal November 2017, perusahaan Apple menghindari pajak dengan cara pemindahan keuntungan perusahaannya ke Jersey, pemindahan keuntungan tersebut menguntungkan pihak Apple karena Jersey memberlakukan tarif pajak sebesar 0% kepada perusahaan asing. Oleh sebab itu, Apple dapat menghasilkan 44,7 miliar dollar US di luar negeri, sedangkan Apple hanya membayar sebesar 1,65 miliar US dollar pajak luar negeri atau setara dengan kurang dari 4%. Saat ini Uni Soviet menuntut Apple membayar 15 miliar US dollar, tetapi Apple masih membantah temuan tersebut. (Sukmawijaya & Maghfirah, 2017)

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *tax avoidance* antara lain profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan Komite Audit. Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Misalnya, ketika perusahaan ingin melakukan *tax avoidance* maka perusahaan harus efisien dalam mengelola laba perusahaan, sehingga

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 (Sekartinah Wiji Setyaningsih, Sartika Wulandari)

perusahaan dapat meminimalkan iuran pajak. Perusahaan dapat mengetahui kemampuannya dalam mendapat laba dari pendapatan penjualan, total aset dan ekuitas perusahaan. Semakin tinggi Profitabilitas perusahaan maka semakin besar laba bersih perusahaan yang dihasilkan perusahaan sehingga semakin besar pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan (Suwito & Herawaty, 2005). Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dari aktivitas bisnis perusahaan maka dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas berfungsi untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola perputaran aset. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Profitabilitas signifikan positif terhadap *tax avoidance* menurut (Dwiyanti & Jati, 2019; Hapsari Ardianti, 2019; Putriningsih et al., 2019). Sementara Profitabilitas menunjukkan hasil signifikan negatif terhadap *tax avoidance* menurut (Khairani, 2019; Oktamawati, 2019) selain itu profitabilitas menunjukkan tidak berpengaruh menurut (Sugiyanto et al., 2020)

Peningkatan laba pemegang saham dengan cara pemakaian modal dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki aktiva tetap hal ini disebut dengan *leverage*. (Irianto & S.Ak, 2017). Menurut (Subakti, 2012) *leverage* merupakan rasio yang dapat menunjukkan besar atau kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan untuk membayar aktiva tetapnya. Jika terdapat peningkatan jumlah hutang maka akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan akan berkurang. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Lverage signifikan positif terhadap *tax avoidance* (Dharma & Agus Ardiana, 2014; Sugiyanto et al., 2020). Sementara itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Lverage signifikan negatif (Irianto & S.Ak, 2017; Jihene & Moez, 2019; Kalbuana et al., 2020; Putriningsih et al., 2019). Selain itu Lverage menunjukkan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Napitupulu et al., 2019)

Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur dalam mengukur besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan cara mengukur besar kecilnya ukuran pendapatan, total aset dan total modal. Semakin besar perusahaan maka semakin tinggi jumlah pendapatan, total aset dan total modal, namun sebaliknya semakin kecilnya perusahaan maka pendapatan, total aset dan total modal yang dimiliki perusahaan semakin kecil. (Irianto & S.Ak, 2017). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan ukuran perusahaan signifikan positif terhadap *tax avoidance* (Dharma & Agus Ardiana, 2014). Sementara ukuran perusahaan menunjukkan signifikan negatif. (Jihene & Moez, 2019; Oktamawati, 2019). Selain itu Ukuran perusahaan menunjukkan tidak berpengaruh pada *tax avoidance* (Irianto & S.Ak, 2017; Kalbuana et al., 2020)

Kegiatan *tax avoidance* dapat dipengaruhi oleh komite audit. Komite audit bertugas dalam melakukan mengontrol dan pengawas dalam proses penyusunan laporan perusahaan untuk menghindari kecurangan pada pihak manajemen. Komite audit melakukan tugasnya dengan bertindak secara independen dalam suatu perusahaan, karena dalam melakukan tugasnya komite audit harus memberikan pendapat jika terjadi perbedaan pendapat dalam kinerja keuangan perusahaan. Pengawasan yang baik oleh komite audit didalam perusahaan akan meminimalisir manajemen dalam menghindari pajak. Selain itu, pengawasan internal ditujukan untuk dapat memberikan perlindungan kepada para pemegang saham dan stakeholder agar tidak ada pihak yang dapat dirugikan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa komite audit signifikan negatif terhadap *tax avoidance* (Diantari & Agung Ulupui, 2019; Khairani, 2019). Komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Hapsari Ardianti, 2019; Oktamawati, 2019; Putriningsih et al., 2019).

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor yang diduga berpengaruh terhadap *tax avoidance*, yaitu profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan komite audit. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan perhitungan *book tax difference* atau disebut pula *book tax gap*. Tujuannya diharapkan mampu untuk mengidentifikasi faktor yang berpengaruh terhadap *tax avoidance* berdasarkan penghasilan kena pajak, total laba bersih, total aset yang dimiliki perusahaan. pemilihan sektor perbankan dipengaruhi oleh adanya kemungkinan terjadinya penghindaran pajak di perusahaan perbankan.

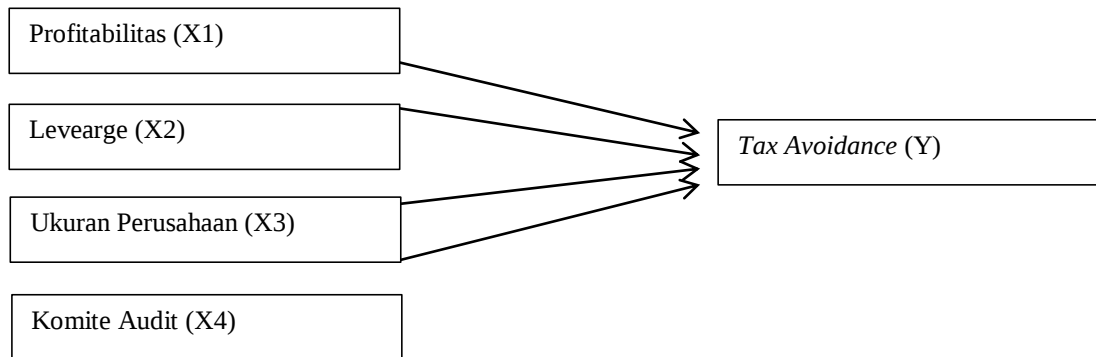
TINJAUAN PUSTAKA

Teori agensi (agency theory) merupakan komitmen dimana satu pihak atau lebih dari satu pihak (principal) melibatkan satu pihak di pihak lain (agent) yang berfungsi untuk melakukan jasa yang menjadi kepentingan principal dalam pemisahan dan kontrol perusahaan. (Jensen & Meckling, 1976). Dalam teori agensi memisahkan fungsi hubungan antara pemegang komisaris dengan manajemen sehingga menyebabkan pemisahan fungsi, pemisahan fungsi ini dikarenakan kepentingan antara manajemen dan pemerintah berbeda. Manajemen selaku pihak agent akan melakukan tugasnya dalam mengambil keputusan terbaik untuk dapat mempertanggungjawabkannya kepada pemegang saham. Tetapi dalam komitmen antara prinsipal dan agent memiliki kepentingan yang berbeda. Perusahaan selaku agent selalu ingin meminimalkan pembayaran pajak guna meringankan beban pajak dengan cara melakukan *tax avoidance*, sedangkan pemerintah selaku principal menuntut agent untuk membayar pajak guna membiayai anggaran yang telah ditetapkan.

Manajemen memiliki tanggung jawab kepada perusahaan dalam bertanggung jawab meningkatkan kinerja perusahaan dan laporan keuangan kepada pemegang saham. Tujuan perusahaan dapat terpenuhi jika

manajemen dapat meningkatkan kinerja perusahaan, misalnya perusahaan memiliki profitabilitas tinggi, leverage yang rendah, ukuran perusahaan yang tinggi dan komite audit yang dapat memiliki pengaruh dalam pengawasan dan pengontrolan dalam pembuatan laporan keuangan. Untuk meningkatkan kinerja perusahaan dapat ditujukan dengan meningkatkan jumlah laba, maka upaya yang dapat dilakukan oleh manajemen adalah penghindaran pajak. Tetapi dari pihak pemerintah menginginkan manajemen membayar pajak dengan nominal yang sudah ditetapkan. Oleh sebab itu terjadilah konflik keagenan yang dipicu pemerintah menginginkan manajemen membayar pajak, sedangkan manajemen ingin meminimalkan beban pajak yang dibayarkan.

Kerangka Pikiran



Gambar 1. Desain penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor perbankan (42 perusahaan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2020. Waktu penelitian dimulai dari bulan September 2021 sampai November 2021.

Populasi yang digunakan didalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2020 yang berjumlah 42 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode purposive sampling.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Teknik pengambilan sampel penelitian ini dengan menggunakan purposive sampling. Purposive sampling merupakan pengambilan sampel yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya.

Adapun kriteria pengambilan sampel sebagai berikut :

Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Total perusahaan
1.	Perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020	224
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian	(14)
3.	Perusahaan yang tidak mempunyai kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian secara berturut-turut selama periode penelitian	-
Jumlah observasi selama lima tahun (2016-2020)		210

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016- 2020. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, data sekunder didapat melalui media perantara dari berbagai sumber yang tersedia. Data tersebut diperoleh dari buku-buku referensi, literatur dan data yang dapat diambil dari Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan pada penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu berbentuk angka atau bilangan dan dapat dihitung dengan satuan hitungan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data historis berupa laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan perbankan yang bersumber dari Indonesia Stock Exchange (IDX) yang diakses melalui situs resmi yaitu www.idx.co.id.

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis linier regresi berganda dengan bantuan software evIEWS versi 9. Analisis linier regresi berganda merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari 2 variabel dependen terhadap 1 variabel dependen.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Jika perusahaan memiliki ROA yang tinggi berarti mampu melakukan operasinya dengan efisien maka dari itu pemerintah akan memberikan tarif pajak efektif yang lebih rendah di bandingkan dengan perusahaan yang kurang efisien.

Profitabilitas dapat diukur menggunakan Return on Asset (ROA). karena ROA berkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk Wajib Pajak Badan. Semakin tinggi ROA, semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aktiva perusahaan ROA digunakan untuk menilai keuntungan bersih suatu perusahaan (Koming & Praditasari, 2017).

Yang menyebabkan variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* adalah jika semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka berkemungkinan dalam perencanaan pajak maka, perusahaan akan merencanakan secara matang. Sehingga perusahaan dapat memiliki nilai pajak yang optimal dalam melakukan membayar pajak.

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset rata-rata}}$$

Leverage

Leverage merupakan rasio yang memiliki hubungan terhadap Tax Avoidance. semakin tinggi leverage maka semakin tinggi Tax Avoidance. Tujuan perusahaan yang memakai leverage adalah agar dapat mengetahui seberapa jauh perusahaan memanfaatkan utang untuk kepentingan perusahaan, selain itu juga dapat menggambarkan hubungan antara total assets dengan modal saham biasa atau menunjukkan penggunaan utang untuk meningkatkan laba. Utang yang mengakibatkan munculnya beban bunga dapat menjadi pengurang laba kena pajak, sedangkan deviden yang berasal dari laba ditahan tidak dapat menjadi pengurang laba. Beban bunga yang dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak adalah beban bunga yang muncul akibat adanya pinjaman kepada pihak ketiga atau kreditur yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan. Total hutang yang digunakan untuk menghitung DAR dapat dilihat pada laporan keuangan baik total hutang jangka panjang maupun total hutang jangka pendek (Dharma & Agus Ardiana, 2014)

Leverage dapat dihitung menggunakan *debt to total asset ratio*. Total asset assets ratio (DAR) merupakan ratio hutang yang digunakan untuk mengukur total hutang dengan total aset. Semakin tinggi pinjaman yang digunakan untuk investasi dalam aset untuk berinvestasi dalam aset untuk mengumpulkan keuntungan bagi perusahaan. DAR memiliki fungsi untuk mengukur seberapa besar hutang yang dapat digunakan untuk membiayai aset.

$$\text{DAR} = \frac{\text{total liability}}{\text{total aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut (Suwito & Herawaty, 2005) ukuran perusahaan merupakan tolak ukur suatu perusahaan. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan cara mengukur ukuran pendapatan, total aset dan total modal. Semakin besar ukuran perusahaan maka pendapatan yang didapatkan perusahaan semakin besar, total aset yang dimiliki perusahaan semakin banyak dan total modal yang dimiliki perusahaan semakin tinggi serta besaran nilai saham.

Ukuran perusahaan memiliki keterkaitan dengan *tax avoidance* yaitu jika perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang tinggi maka perusahaan memiliki sumber daya manusia yang memadai, sehingga dapat optimal dalam meminimalkan beban pajak yang di bayar oleh perusahaan.

Ukuran Perusahaan = Ln total aset

Komite Audit

Komite audit merupakan elemen penting dalam suatu perusahaan. Komite audit berfungsi untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Keberadaan komite audit dalam perusahaan perbankan diharapkan mampu menjalankan tugasnya secara optimal dalam membantu dewan komisaris memberikan pengawasan secara menyeluruh. Semakin optimal komite audit dalam melakukan tugasnya maka manajemen dapat semakin baik dalam menyajikan laporan keuangan (Hanum & Zulaikha, 2013)

Dengan adanya komite audit kemungkinan manajemen dalam melakukan mekanisme seperti penghindaran pajak menurut serta dapat memonitoring sehingga memperbaiki kualitas informasi yang akan di sajikan dalam laporan keuangan (Khairani, 2019)

KA = jumlah anggota komite

Tax Avoidance

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Penghindaran pajak merupakan tindakan wajib pajak dalam menghindari pajak tetapi dengan cara yang legal yang berarti tidak melanggar peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah. Penghindaran pajak dapat dilakukan dengan cara mencari celah yang ada di dalam peraturan perundang-undangan sehingga wajib pajak mampu mengurangi beban pajak (Koming & Praditasari, 2017). Penelitian ini pengukurannya menggunakan model *Book-tax difference (BTD)*. Pengukuran ini diharapkan dapat mengidentifikasi aktivitas dalam perencanaan pajak dan manajemen laba suatu perusahaan. *Book-tax difference (BTD)* mengacu pada perbandingan total laba akuntansi dengan total penghasilan kena pajak (Liao & Fu, 2015).

Rumus sebagai pengukuran BTD adalah sebagai berikut:

$$\text{Book-Tax Differene (BTD)} = \text{TP} - \text{ITE}/r$$

Keterangan:

TP = Total Profit

ITE = Income Tax Expense

R = Tax Rate

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Uji Statistik Diskriptif Variabel Penelitian

	Tax Avoidance	Profitabilitas	Leverage	Ukuran Perusahaan	Komite Audit
Mean	-296.4376	472.9910	11079.73	30.73889	3.890476
Median	0.002262	0.005902	0.837313	30.92971	4.000000
Maximum	7427.976	30487.81	845824.9	42.53377	10.00000
Minimum	-53350.67	-0.388403	-25.44688	14.59478	3.000000
Std. Dev.	4311.393	3450.941	92440.13	3.748917	1.133401
Skewness	-10.52865	7.342335	8.240216	-1.982664	1.895737
Kurtosis	121.8873	56.33313	69.21848	10.66744	8.214960
Jarque-Bera	127554.0	26775.54	40744.30	651.9933	363.7469
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	-62251.90	99328.12	2326743.	6455.166	817.0000
Sum Sq. Dev.	3.88E+09	2.49E+09	1.79E+12	2937.365	268.4810
Observations	210	210	210	210	210

Sumber : Olah Data Eviews 9

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Hasil deviasi standar pada variabel *tax avoidance* yaitu 4311.393. Nilai rata-rata *tax avoidance* yaitu sebesar -296.4376. Nilai *minimum tax avoidance* yaitu sebesar -53350,67 oleh PT Allo bank indonesia pada tahun 2018, sedangkan nilai *maximum tax avoidance* terdapat pada Bank Mestika Dharma Tbk yaitu sebesar 7427,98 pada tahun 2018. Hasil deviasi standar pada variabel profitabilitas yaitu 3450.941. Nilai rata-rata profitabilitas yaitu sebesar 472.9910. Nilai *minimum* profitabilitas sebesar -0.39 terdapat pada Bank Cental Asia pada tahun 2016. Sedangkan nilai *maximum* sebesar 30487.81 oleh bank central asia. Hasil deviasi standar pada variabel leverage yaitu 92440.13. Nilai rata-rata leverage yaitu sebesar 11079.73. Nilai *minimum* leverage sebesar -25.45 Bank Pan Indonesia Tbk 2016 sedangkan nilai *maximum* leverage sebesar 845824.9 Bank Mega Tbk 2019. Hasil deviasi standar pada variabel ukuran perusahaan yaitu 3.748917. Nilai rata-rata ukuran perusahaan yaitu sebesar 30.73889. Nilai *minimum* ukuran perusahaan sebesar 14.60 Bank Artos Indonesia Tbk 2020 sedangkan nilai *maximum* ukuran perusahaan sebesar 42.53 Bank Pan Indonesia Tbk 2016 2020. Hasil nilai yang diperoleh pada objek penelitian ini rata rata perusahaan menggunakan 4 orang sebagai anggota audit. Jumlah *minimum* komite audit sebesar 3 anggota komite audit sedangkan nilai *maximum* komite audit sebesar 10 anggota komite audit bank rakyat indonesia 2020.

Tabel 3. Hasil dari Uji CHOW

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.573950	(41,164)	0.9806
Cross-section Chi-square	28.157392	41	0.9364

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-10649.33	2382.786	-4.469276	0.0000
X1	-0.826104	0.118231	-6.987213	0.0000
X2	0.037172	0.004338	8.568213	0.0000
X3	347.7169	78.46107	4.431712	0.0000
X4	-91.67322	228.5130	-0.401173	0.6887

R-squared	0.315516	Mean dependent var	-296.4376
Adjusted R-squared	0.302160	S.D. dependent var	4311.393
S.E. of regression	3601.600	Akaike info criterion	19.23967
Sum squared resid	2.66E+09	Schwarz criterion	19.31936
Log likelihood	-2015.165	Hannan-Quinn criter.	19.27188
F-statistic	23.62393	Durbin-Watson stat	2.917933
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Olah Data Eviews 9

Diketahui bahwa nilai Cross-section F pada tabel 3 diatas adalah sebesar (0.9806) sedangkan nilai Probabilitas (0.05) maka dapat disimpulkan bahwa $(0.9806) > 0.05$ artinya berdasarkan Uji Chow maka model CEM lebih tepat dibandingkan dengan FEM.

Tabel 4. Hasil dari Uji Housman

Table 4. Hausman-Cox, Pagan, and Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	0.542301	4	0.9693	
** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.				
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.814524	-0.826104	0.004742	0.8664
X2	0.035544	0.037172	0.000006	0.5058
X3	339.783038	347.716878	4273.204459	0.9034
X4	-14.387011	-91.673225	130500.774695	0.8306
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-10693.57	3655.736	-2.925148	0.0039
X1	-0.814524	0.141500	-5.756340	0.0000
X2	0.035544	0.005154	6.896911	0.0000
X3	339.7830	104.8941	3.239296	0.0015
X4	-14.38701	433.1085	-0.033218	0.9735
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.401407	Mean dependent var	-296.4376	

Sumber : Olah Data Eviews 9

Setelah membandingkan nilai Cross-section pada Breusch-Pagan (0.9693) dengan nilai Probabilitas (0.05) maka dapat disimpulkan bahwa $0.9693 > 0.05$ artinya berdasarkan uji housman, maka FEM tidak terpilih maka dari itu maka selanjutnya melakukan Uji LM.

Tabel 5. Hasil dari Uji LM

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3.731646 (0.0534)	0.096785 (0.7557)	3.828431 (0.0504)
Honda	-1.931747 --	-0.311104 --	-1.585935 --
King-Wu	-1.931747 --	-0.311104 --	-0.872891 --
Standardized Honda	-1.769279 --	-0.010786 --	-6.576259 --
Standardized King-Wu	-1.769279 --	-0.010786 --	-4.011224 --
Gourieriou, et al.*	--	--	0.000000 (≥ 0.10)
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
	1%	7.289	
	5%	4.321	
	10%	2.952	

Sumber : Olah Data Eviews 9

Setelah membandingkan nilai Cross-section pada Breusch-Pagan (0.0534) dengan nilai Probabilitas (0.05) maka dapat disimpulkan bahwa $0.0534 > 0.05$ artinya berdasarkan Uji Lagrange Multiplier model **CEM** lebih tepat dibandingkan dengan REM untuk mengestimasi

Tabel 6. Hasil dari Uji Common Effect (Uji CEM)

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-10649.33	2382.786	-4.469276	0.0000
X1	-0.826104	0.118231	-6.987213	0.0000
X2	0.037172	0.004338	8.568213	0.0000
X3	347.7169	78.46107	4.431712	0.0000
X4	-91.67322	228.5130	-0.401173	0.6887
R-squared	0.315516	Mean dependent var	-	296.4376
Adjusted R-squared	0.302160	S.D. dependent var		4311.393
S.E. of regression	3601.600	Akaike info criterion		19.23967
Sum squared resid	2.66E+09	Schwarz criterion		19.31936
Log likelihood	-2015.165	Hannan-Quinn criter.		19.27188
F-statistic	23.62393	Durbin-Watson stat		2.917933
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Olah Data Eviews 9

Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Hasil perhitungan olah data pada tabel 6 dapat diketahui bahwa pengaruh profitabilitas yang di ukur menggunakan pengukuran BTD nilai signifikasinya sebesar $0.0000 < 0,005$. Sedangkan nilai koefisien sebesar -0.826104. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas signifikan negatif terhadap *tax avoidance* yang artinya profitabilitas memiliki keterkaitan dengan *tax avoidance* namun semakin rendah profitabilitas perusahaan maka keinginan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* semakin meningkat.

Hipotesis yang pertama dalam penelitian ini adalah profitabilitas signifikan negatif. Signifikan diartikan berpengaruh, sehingga profitabilitas merupakan salah satu faktor penentu terhadap tinggi rendahnya

penghindaran pajak. Pengaruh negatif diartikan sebagai semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin rendah penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Hipotesis pertama ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu (Khairani, 2019; Oktamawati, 2019) yang menyatakan bahwa Profitabilitas menunjukan hasil signifikan negatif terhadap *tax avoidance* karena semakin tinggi ROA suatu perusahaan maka semakin rendah keinginan perusahaan melakukan *tax avoidance*. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan dapat membayar pajak sesuai dengan ketentuan, karena memiliki arus kas yang cukup guna membayar pajak.

Hipotesis ini tidak sejalan dengan (Dwiyanti & Jati, 2019; Hapsari Ardianti, 2019; Putriningsih et al., 2019; Sormin, 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas signifikan positif terhadap *tax avoidance* semakin besar perusahaan memperoleh ROA maka perusahaan tidak akan khawatir dalam membayar pajak hal ini karena perusahaan pasti memiliki kas yang cukup selain itu perusahaan pasti perusahaan dapat mengelola asetnya sehingga tidak akan khawatir jika harus mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar pajak. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini ditolak.

Sementara hipotesis lain yang ditolak adalah (Sugiyanto et al., 2020) mengenai profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hipotesis ini tidak sejalan dikarenakan profitabilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak. Dalam prakteknya perusahaan akan mempertimbangkan penghindaran pajak sesuai dengan laba yang diperoleh pada periode tertentu. Sehingga perusahaan akan melakukan *tax avoidance* jika merasa laba yang diperoleh menurun. jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini ditolak.

Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance

Hasil perhitungan olah data pada tabel 6 dapat diketahui bahwa pengaruh leverage yang di ukur menggunakan pengukuran BTD nilai signifikasinya sebesar $0.0000 < 0,005$. Sedangkan nilai koefisien sebesar -0.037172 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel leverage signifikan positif terhadap *tax avoidance* dan memiliki keterkaitan dengan *tax avoidance*.

Hipotesis yang kedua dalam penelitian ini adalah leverage signifikan positif. Sehingga leverage merupakan faktor penentu terhadap penghindaran pajak. Pengaruh positif pada leverage dapat diartikan bahwa semakin tinggi leverage pada perusahaan maka semakin tinggi pula penghindaran pajak yang akan dilakukan perusahaan. Laverage merupakan utang perusahaan yang digunakan untuk membiayai pembelian aset perusahaan sehingga jika leverage perusahaan tinggi maka semakin baik suatu perusahaan, sehingga keuntungan bisnis bisa maksimal dan dapat melakukan perencanaan penghindaran pajak.

Hipotesis ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Laverage signifikan positif terhadap *tax avoidance* (Dharma & Agus Ardiana, 2014; Sugiyanto et al., 2020) hal ini menunjukan ketika perusahaan memiliki utang yang besar maka perusahaan akan mencari cara agar pajak yang dibayarkan kecil, sehingga perusahaan akan melakukan penghindaran pajak karena semakin banyak hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan, sehingga perusahaan harus melakukan penghindaran pajak supaya dapat meminimalkan jumlah beban pajak yang di bayarkan.

Sementara itu hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian (Irianto & S.Ak, 2017; Jihene & Moez, 2019; Kalbuana et al., 2020; Putriningsih et al., 2019) yang menyatakan bahwa Laverage signifikan negatif karena semakin rendah hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin minim perusahaan akan melakukan *tax avoidance*, misalnya jika beban hutang sedikit maka beban bunga yang akan dikeluarkan perusahaan juga menurun sehingga kurangnya keinginan untuk melakukan *tax avoidance*.

Selain itu penelitian ini juga tidak sejalan dengan leverage yang menunjukan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (Napitupulu et al., 2019). Laverage memiliki pengaruh terhadap adanya *tax avoidance*. Semakin tinggi leverage berarti perusahaan maka perusahaan akan melakukan *tax avoidance*. Hal ini karena jika perusahaan memiliki kecenderungan melakukan *tax avoidance* jika memiliki hutang yang tinggi karena jumlah laba akan dialihkan untuk membayar hutang daripada untuk membayar pajak. Sehingga hipotesis ini ditolak karena leverage memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance

Hasil perhitungan olah data pada tabel 6 dapat diketahui bahwa pengaruh ukuran perusahaan yang di ukur menggunakan pengukuran BTD nilai signifikasinya sebesar $0.0000 < 0,005$. Sedangkan nilai koefisien sebesar 347.7169 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan signifikan positif terhadap *tax avoidance*.

Hipotesis yang ketiga dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan signifikan positif. Sehingga dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor penentu dalam penghindaran pajak. Pengaruh positif pada ukuran perusahaan dapat diartikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula penghindaran pajak yang akan dilakukan perusahaan. Perusahaan diklasifikasikan menjadi perusahaan yang memiliki skala besar dan kecil. Perusahaan dengan skala besar akan cenderung memiliki aset yang besar dan lebih mampu dalam menjaga kestabilannya memperoleh laba sehingga akan melakukan *tax avoidance* guna meminimalkan pembayaran pajak sehingga laba bersih yang diperoleh lebih banyak. Sedangkan perusahaan

dengan skala kecil masih belum stabil karena belum mampu mempertahankan laba sehingga belum matang dalam merencanakan pembayaran pajak

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu signifikan positif terhadap *Tax Avoidance* (Dharma & Agus Ardiana, 2014), karena suatu perusahaan yang berskala besar dapat membayar pajak lebih rendah karena perusahaan yang besar memiliki sumberdaya manusia yang ahli dibidang perpajakan. sehingga dapat membuat perencanaan yang matang guna meminimalkan pembayaran pajak, sebaliknya perusahaan yang berskala kecil biasanya memiliki sumberdaya manusia yang sedikit sehingga sumber daya manusianya kurang efektif dalam pemanfaatan perencanaan penghindaran pajak dan mengakibatkan kurang matangnya dalam menyusun rencana pembayaran pajak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Jihene & Moez, 2019; Oktamawati, 2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan signifikan negatif karena ukuran perusahaan berpengaruh tetapi semakin besar skala perusahaan maka akan semakin tinggi penghindaran pajak. Hipotesis lain yang tidak sejalan yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *tax avoidance* yang dikemukakan oleh (Irianto & S.Ak, 2017; Kalbuana et al., 2020) karena ukuran perusahaan merupakan faktor pendukung terjadinya *tax avoidance*. Perusahaan berskala kecil dengan perusahaan yang memiliki skala yang besar memiliki perbedaan dalam mengatur perencanaan pajaknya. Perusahaan yang kecil cenderung tidak memiliki sumber daya yang memadai sehingga kurang maksimal dalam merencanakan penghindaran pajak. Sedangkan perusahaan yang memiliki skala besar memiliki kemampuan yang lebih memadai didorong oleh sumber daya manusianya dalam merencanakan pembayaran pajak, selain itu perusahaan yang memiliki skala besar memiliki pengalaman dalam merencanakan pajaknya sehingga hipotesis ini ditolak.

Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*

Hasil perhitungan olah data pada tabel 6, dapat diketahui bahwa pengaruh komite audit yang di ukur menggunakan pengukuran BTD nilai signifikasinya sebesar $0.6887 > 0.005$. Sedangkan nilai koefisien sebesar -91.67322. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan tidak memiliki keterkaitan dengan *tax avoidance*.

Hipotesis yang keempat adalah komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang artinya jumlah anggota komite audit yang ada didalam perusahaan tidak dapat mencegah terjadinya penghindaran pajak. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hapsari Ardianti, 2019; Oktamawati, 2019; Putriningsih et al., 2019) bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berarti dapat disimpulkan bahwa keberadaan komite audit tidak memiliki pengaruh dalam mengontrol dan mengawasi manajemen tanpa bantuan dari berbagai aspek pada perusahaan. Komite audit dianggap gagal karena gagal mengawasi perusahaan dalam membuat laporan keuangan dan dianggap bersifat netral.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Diantari & Agung Ulupui, 2019; Khairani, 2019) yang menyatakan bahwa komite audit signifikan negatif. banyaknya anggota komite audit tidak dapat mencegah perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*, sehingga jumlah anggota komite audit bukan masalah untuk perusahaan melakukan *tax avoidance*.

PENUTUP

Dari pembahasan diatas maka dapat disimpulkan antara lain : 1) Variabel profitabilitas yang diukur menggunakan BTD signifikan negatif terhadap *tax avoidance*. 2) Variabel leverage yang diukur menggunakan BTD signifikan positif terhadap *tax avoidance*. 3) Variabel ukuran perusahaan yang diukur menggunakan BTD signifikan positif terhadap *tax avoidance*. 4) Variabel komite audit yang diukur menggunakan BTD tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat mengembangkan penelitian dengan menambah sampel penelitian misalnya sektor pertambangan, properti dan real estate serta dapat menambah dependen yang diperkirakan berpengaruh bagi *tax avoidance* misalnya intensitas modal, pertumbuhan penjualan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ampriyanti, N. M., & Aryani M, N. K. L. (2016). Pengaruh *Tax Avoidance* Jangka Panjang terhadap Nilai Perusahaan dengan Karakter Eksekutif sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16, 2231–2259. <https://ocs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/20623>
- CNN INDONESIA. (2021). *Diperiksa Ulang, Pajak Bank Panin Tahun 2016 Tembus Rp1,3 Triliun*. CNN INDONESIA. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211124004032-12-725191/diperiksa-ulang-pajak-bank-panin-tahun-2016-tembus-rp13-triliun>
- Dharma, I. M. S., & Agus Ardiana, P. (2014). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.11, 584–613. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/17463>
- Diantari, P. R., & Agung Ulupui, I. (2019). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 (Sekartinah Wiji Setyaningsih, Sartika Wulandari)

Vol.11(1), 702–732.

- Dwiyanti, Ida Ayu Intan, & Jati, I. Ketut. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.11, 2293. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>
- Hanum, H. R., & Zulaikha. (2013). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Pada Bumn Yang Terdaftar Di Bei 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 201–210.
- Hapsari Ardianti, P. N. (2019). Profitabilitas, Leverage, dan Komite Audit Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(2019), 2020. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p13>
- Hidayat, K., & Santoso, Y. I. (2020). Penghindaran pajak membuat rugi negara Rp 68,7 triliun, ini kata Dirjen Pajak. KONTAN.CO.ID. <https://newssetup.kontan.co.id/news/penghindaran-pajak-membuat-rugi-negara-rp-687-triliun-ini-kata-dirjen-pajak>
- Irianto, D. B. S., & S.Ak, A. W. (2017). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation*, 5(2), 33–41. <https://doi.org/10.15640/ijat.v5n2a3>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE In this paper we draw on recent progress in the theory of (!) property rights. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Jihene, F., & Moez, D. (2019). The moderating effect of audit quality on CEO compensation and tax avoidance: Evidence from Tunisian context. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(1), 131–139. <http://www.econjournals.comDOI:https://doi.org/10.32479/ijefi.7355>
- Kalbuana, N., Rahma Yanti, D., & Penerbangan Indonesia Curug, P. (2020). THE INFLUENCE OF CAPITAL INTENSITY, FIRM SIZE, AND LEVERAGE ON TAX AVOIDANCE ON COMPANIES REGISTERED IN JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIOD 2015-2019. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAAR)*, 4. www.idx.co.id
- Khairani, S.-. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 47–64. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.47-64>
- Koming, N., & Praditasari, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 1229–1258.
- Liao, Y.-H., & Fu, Q.-R. (2015). Research on the Correlation between Book-Tax Difference and Earnings Management. *Proceedings of the 2015 International Conference on Education Technology and Economic Management*, 22(Icetem), 27–32. <https://doi.org/10.2991/icetem-15.2015.5>
- Mardiasmo. (2011). Perpajakan Edisi Revisi. In *Andi*.
- Napitupulu, I. H., Situngkir, A., & Edelia, A. (2019). Triggers of Tax Avoidance Practices in Indonesia. *Journal of Economics, Business ...*, 3(11), 185–191. http://ijebmr.com/uploads/pdf/archivepdf/2020/IJEBMR_472.pdf
- Oktamawati, M. (2019). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol.15(1), 2541–5204. <https://doi.org/10.24167/JAB.V15I1.1349>
- Putriningsih, D., Suyono, E., & Herwiyanti, E. (2019). Profitabilitas, Leverage, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(2), 77–92. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i2.412>
- Sormin, F. (2019). Impact of Human Capital Development and Human Capital Isolation Mechanisms on Innovative Performance: Evidence from Industrial Companies in Jordan. *European Journal of Business and Management*, Vol.11(15), 2155–2165. <https://doi.org/10.7176/EJBM>
- Subakti, theresa adelina victoria subakti. (2012). Universitas Indonesia Universitas Indonesia Jakarta. In *Fmipa Ui*.
- Sugiyanto, Suseno, G. P., Genta, F. K., & Andriani Rahayu, A. (2020). Cooperative Tax Avoidance: Evidence of Implementation of Agency Theory. *Talent Development & Excellence*, 12, 2155–2165.
- Sukmawijaya, A., & Maghfirah, S. (2017). Sebelum Gucci, 5 Perusahaan Ini Pernah Ketahuan Menghindari Pajak. Kumparan.Com. <https://kumparan.com/kumparanbisnis/sebelum-gucci-5-perusahaan-ini-pernah-ketahuan-menghindari-pajak/full>
- Suwito, E., & Herawaty, A. (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo*, (September), 15–16.
- Widihartanto, S. (2011). membangun kepatuhan pajak melalui regulasi yang responsif. <https://mofilink.wordpress.com/2011/11/24/membangun-kepatuhan-pajak-melalui-regulasi-yang-responsif/>